

Dampak pengelolaan manajemen risiko finansial terhadap kinerja dan nilai perusahaan perbankan

Nurul Fajriyah Hidayat Putri

Program Studi Perbankan Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: nurulfajriyahhp@gmmail.com

Kata Kunci:

Keuangan; manajemen; perbankan; keuntungan; nilai

Keywords:

Financial; management; banking; profitability; value

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah manajemen risiko keuangan yang baik memberikan dampak terhadap nilai suatu perusahaan dimasa yang akan mendatang mengingat nilai perusahaan adalah representasi yang sangat utama dari pengukuran tingkat kesehatan perusahaan. Penelitian ini merupakan penelitian ilmiah dengan sum`ber penelitian berupa kajian pustaka. Hasil dari tinjauan penelitian ini adalah pengelolaan manajemen finansial yang baik akan berdampak baik pula terhadap kinerja dan nilai perusahaan hal ini bisa diwujudkan melalui pemanfaatan sumber daya dengan efektif serta pengelolaan risiko-risiko lainnya.

ABSTRACT

This research aims to find out whether good financial risk management has an impact on the value of a company in the future considering that company value is a very important representation of measuring the level of company health. This research is scientific research with research sources in the form of literature review. The results of this research review are that good financial management will also have a positive impact on company performance and value. This can be realized through effective use of resources and management of other risks.

Pendahuluan

Pada tahun 2023 lalu, dalam acara yang diselenggarakan oleh Organisasi Perdagangan Dunia (WTO) pemerintah Amerika Serikat menggalang Indonesia sebagai sebuah negara maju. Hal ini disebabkan beberapa indikator “negara maju” telah berhasil dilakukan oleh Indonesia. Misalnya pertumbuhan PDB Indonesia yang terus meningkat sejak tahun 2015-2019. Diketahui, pada 2 tahun terakhir PDB di Indonesia berhasil naik sebesar 5,17% (2018) dan 5,02 (2019). Lalu indikator lain yang berhasil dicapai berupa pengenaan bea tambahan terhadap produk impor suatu negara sebagai upaya antidumping, pangsa pasar Indonesia sebesar 0,5% atau lebih dari total perdagangan dunia, penyertaan Indonesia dalam G20 serta Organisasi Kerjasama Ekonomi dan Pembangunan. Namun sayangnya, pada tahun 2024 indonesia diproyeksikan gagal menjadi negara maju. Hal ini disebabkan beberapa faktor seperti pertumbuhan ekonomi domestic yang stagnan dengan jumlah pertumbuhan kredit tidak sampai 15% pertahun. Menyikapi masalah tersebut, pemerintah terus melakukan evaluasi dan pengembangan strategi ekonomi guna mencapai kestabilan ekonomi yang terus signifikan.

Badan Pusat Statistik (BPS) Nasional mencatat perkembangan pertumbuhan perekonomian Indonesia terus meningkat. Tercatat pada triwulan II 2023 perekonomian indonesia tumbuh sebesar 5,17%, pada triwulan III tumbuh sebesar 4,94% lalu pada triwulan IV tumbuh sebesar 5,04%. Pertumbuhan tersebut tentunya harus tetap diupayakan kestabilan dan pertumbuhannya guna menciptakan visi Indonesia emas di



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](#) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

tahun 2045. Namun, upaya tersebut juga harus dilakukan oleh semua elemen Masyarakat serta semua sektor perekonomian, utamanya sektor perbankan. Perbankan memainkan kunci utama dalam menunjang perekonomian nasional melalui investasi, penyaluran kredit, Lembaga mediasi Masyarakat, serta pembiayaan proyek proyek negara. Perbankan sendiri juga menjadi sebuah sektor penting karena perbankan merupakan salah satu sektor yang memainkan akses pelayanan jasa keuangan Masyarakat dan perputaran perekonomian nasional. Namun, sayangnya masih ada beberapa kalangan masyarakat Indonesia yang enggan ikut andil dalam sektor perbankan tersebut atas dasar keraguan “kehalalan” perbankan. Hal ini tentu wajar mengingat penduduk Indonesia mayoritas adalah penduduk beragama Islam.

Sebagai sebuah solusi, dunia perbankan di Indonesia kian meluas dan melakukan inovasi guna menyediakan sarana keuangan bagi Masyarakat Muslim Indonesia untuk melakukan transaksi keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip Syariah (Segaf, 2023). Yakni melalui perbankan Syariah yang mengedepankan penerapan ajaran Islam dalam setiap transaksi, pembiayaan, kerja sama dan bagi hasilnya. Perbankan Syariah sendiri mulai ada di Indonesia sejak tahun 1990 dengan dasar pembentukan Undang Undang No 7 Tahun 1992. Sejak saat itu, Bank Syariah kian dikenal oleh Masyarakat luas sebagai sebuah sektor keuangan yang memiliki pendirian dengan prinsip Syariah sepenuhnya yang tentunya jauh dari riba, gharar dan maysir. Minat Masyarakat terhadap perbankan Syariah ternyata sangat luas, hingga ada tahun 2023 Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat jumlah Bank Umum Syariah Indonesia mencapai 1.954 Bank dan kantor Bank dengan rincian; Bank Umum Syariah-Bank Pembangunan Daerah berjumlah 363 kantor bank, dan Bank Umum Syariah-Bank Swasta Nasional berjumlah 1.591 kantor bank.

Di lain sisi, angka angka tersebut juga menunjukkan adanya persaingan yang cukup tinggi diantara sektor perbankan Syariah. Salah satu dampak yang bisa diakibatkan oleh persaingan ketat industri perbankan berupa pengikisan laba dan kegagalan perbankan,. Peristiwa ini terjadi pada era tahun 1980-an di Amerika Serikat yang mengharuskan perbankan mengambil risiko yang cukup tinggi. Oleh karena itu, untuk mengantisipasi masalah serupa, bank Syariah harus terus menjamin keberlanjutan operasional melalui beberapa pengelolaan risiko perbankan yang baik, salah satunya risiko finansial pada perbankan. Dalam websitenya, OJK (Otoritas Jasa Keuangan) menggambarkan kerugian-kerugian yang dapat terjadi jika bank gagal mengendalikan risiko keuangannya. Diantaranya adalah kehilangan kepercayaan nasabah dan akan berdampak pada likuiditas dan kesehatan perbankan. Kesehatan perbankan menjadi hal yang sangat krusial bagi semua pihak karena kesehatan perbankan yang baik akan menjadi representasi bagaimana bank menjalankan fungsinya dengan baik. Bank dikatakan dalam kondisi baik apabila bank mempunyai kinerja keuangan yang baik, karena kinerja keuangan akan menggambarkan kondisi keuangan bank selama suatu periode tertentu baik yang mencakup kegiatan penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas bank.

Dalam mencapai profitabilitas dan angka finansial yang optimal, perbankan akan dihadapkan oleh berbagai risiko yang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal.

Faktor internal tersebut meliputi kas, risiko operasional dan kredit serta kecukupan modal dan risiko likuiditas. Sedangkan faktor eksternal meliputi kebijakan moneter, fluktuasi nilai tukar, BI rate, invasi, bunga dan masih banyak lagi. Oleh karena itu, pada penelitian kali ini, penulis hanya akan memfokuskan objek penelitian terhadap pengelolaan risiko finansial pada sektor perbankan syariah, oleh karena itu penulis mengambil judul **“Pengaruh Pengelolaan Manajemen Finansial Terhadap Kinerja dan Nilai Perusahaan Perbankan”**

Pembahasan

Tujuan perusahaan pada umumnya adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Nilai nilai merupakan ukuran keberhasilan manajemen perbankan dan nilai tersebut nantinya akan direpresentasikan melalui laporan keuangan perusahaan secara berkala dalam suatu periode tertentu. Tentunya, laporan keuangan perbankan yang baik, juga akan menjadi sebuah faktor penimbang utama bagi investor yang ingin menanamkan modalnya serta bagi nasabah yang ingin menyimpan uangnya (Boegiyati et.al., 2024). Dengan kata lain, nilai perusahaan nantinya dapat dinilai melalui market value pada saham di akhir tahun. Salah satu aspek finansial yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah risiko keuangan. Keuangan diperlukan setiap perusahaan untuk memperlancar kegiatan operasinya. Menurut Sundjaja dan Barlian (2002: 34) pengertian keuangan yaitu: Keuangan merupakan ilmu dan seni dalam mengelola uang yang mempengaruhi kehidupan setiap orang dan setiap organisasi. Keuangan berhubungan dengan proses, lembaga, pasar, dan instrumen yang terlibat dalam transfer uang dimana diantara individu maupun antar bisnis dan pemerintah.

Liefman berpendapat bahwa manajemen keuangan adalah sebuah usaha untuk menyediakan uang dan menggunakan uang untuk mendapatkan aktiva. Suad Husnan mengartikan manajemen keuangan sebagai seperangkat manajemen yang berkaitan dengan fungsi fungsi keuangan. James Van Horne mengatakan bahwa manajemen keuangan adalah segala aktivitas yang berhubungan dengan perhotelan, pendanaan dan pengelolaan aktiva dengan tujuan yang menyeluruh. Sedangkan Bambang Riyanto mengatakan bahwa manajemen keuangan adalah seluruh aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan usaha mendapatkan dana yang diperlukan dengan biaya yang minimal dan syarat syarat yang paling menguntungkan serta usaha untuk menggunakan dana tersebut seefisien mungkin.

Beberapa fungsi manajemen keuangan diklasifikasikan kedalam 3 pembagian, yakni Allocation of fund, Raising of funds dan management assets.

1. Allocation of fund : meliputi perencanaan dan pengendalian penggunaan aktiva baik dalam aktiva lancar dan aktiva tetap. Efisiensi penggunaan dana akan menentukan besar kecilnya Tingkat keuntungan yang dihasilkan dari investasi tersebut. Lalu dari hasil Analisis tersebut akan diperoleh Keputusan investasi mana yang akan dipilih
2. Raising of funds : meliputi serangkaian proses mencari, mendapatkan dan mengumpulkan keuangan dengan melibatkan individu, bisnis ataupun perusahaan.
3. Management assets : pengelolaan aktiva atau dana dana yang diperoleh seefisien mungkin.

Risiko keuangan adalah risiko kehilangan uang atau barang berharga. Dalam konteks pasar keuangan, kita dapat mendefinisikan risiko sebagai sejumlah uang yang dapat hilang saat berdagang atau berinvestasi. OJK (Otoritas jasa keuangan) dalam websitenya, menggambarkan dampak kerugian yang dapat dinilai jika kegagalan manajemen keuangan terjadi. Terbagi menjadi risiko murni dan spekulatif (Risiko murni adalah risiko yang apabila terjadi dapat menimbulkan kerugian secara murni, sedangkan risiko spekulatif merupakan risiko yang dapat menimbulkan potensi kerugian dengan dengan keuntungan yang sangat kecil), risiko khusus dan fundamental (risiko khusus adalah risiko yang dampaknya hanya dirasakan oleh individu atau local saja, sedangkan risiko fundamental dalam risiko yang dampak kerugiannya meluas atau bersifat katastropik) serta risiko statis dan dinamis (risiko statis merupakan risiko yang tidak dipengaruhi oleh keadaan ekonomi, sedangkan risiko dinamis adalah risiko yang disebabkan oleh perubahan ekonomi). sedangkan dalam beberapa penelitian lain, manajemen keuangan atau manajemen finansial dikualifikasikan kepada beberapa bagian:

1. Risiko investasi : adalah risiko yang berkaitan dengan investasi dan aktivitas perdagangan. Beberapa bagian dari risiko investasi ini meliputi risiko pasar, risiko likuiditas dan risiko kredit.
2. Risiko operasional : adalah risiko kerugian finansial yang diakibatkan oleh kegagalan dalam proses, sistem dan prosedur internal. Untuk mengurangi risiko operasional, setiap perusahaan disarankan melakukan audit secara berkala.

Manajemen risiko finansial pertama yang berkenaan dengan risiko finansial seperti melakukan tindakan untuk mengurangi dampak pergerakan Tingkat bunga dan fluktuasi serta harga pasar. Perlu di garis bawahi, bahwa risiko keuangan juga berpengaruh positif terhadap kinerja dan profitabilitas perusahaan. Teori high risk high return menggambarkan bahwa semakin tinggi risiko yang diambil oleh sebuah perusahaan, semakin tinggi pula peluang mendapatkan profitabilitas yang tinggi bagi perusahaan. Lalu, lebih lanjut, profitabilitas dan likuiditas perusahaan yang baik juga akan berdampak positif terhadap nilai perusahaan. E.F brigham & Gapenski menyebutkan bahwa “Nilai perusahaan sangat penting karena dengan tingginya nilai perusahaan maka akan meningkatkan kemakmuran suatu perusahaan).

Lalu beberapa cara yang dapat dilakukan untuk mengurangi dampak negatif manajemen finansial adalah berupa audit perusahaan secara berkala. Audit secara berkala juga mampu mengetahui “bagian” mana yang baik atau perlu diperbaiki. Audit yang baik juga dapat memungkinkan perusahaan untuk menentukan pengelolaan keuangan dan sumber daya perusahaan dimasa yang akan mendatang.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen risiko finansial sangatlah penting bagi perusahaan khususnya perbankan. Karena risiko yang baik juga akan menggambarkan nilai perusahaan yang baik pula. Lalu, penulis juga akan menambahkan beberapa Solusi yang dapat dilakukan oleh sektor perbankan untuk meminimalisir kerugian yang disebabkan oleh risiko keuangan, yakni meliputi

melakukan audit secara berkala serta melakukan retensi perusahaan. Keduanya dilakukan untuk mencegah dan mengurangi risiko risiko keuangan perusahaan serta meningkatkan Upaya peningkatan nilai perusahaan. Lebih lanjut lagi, dalam penelitian kali ini dapat disimpulkan juga bahwa manajemen keuangan yang baik, juga akan memberikan dampak yang positif pula bagi nilai perusahaan.

Daftar Pustaka

- Bastori, I., & Birmano, M. D. (2012). Analisis Penerapan Manajemen Risiko Finansial Pada Proyek PLTN Di Indonesia. *Jurnal Pengembangan Energi Nuklir*, 14(1).
- Dessy, Boegiyati, Segaf, Segaf and Parmujianto, Parmujianto (2024) Integrasi Prinsip Syariah dalam Pengelolaan Modal Kerja dan Keputusan Pembiayaan: Tinjauan Teoritis. *Jurnal Mu'allim*. ISSN P-ISSN: 2655-8939 E-ISSN: 2655-8912 <http://repository.uin-malang.ac.id/18470/>
- Dramawan, I. D. K. A. (2015). Pengaruh Risiko Keuangan dan Pertumbuhan Penjualan pada Profitabilitas dan Nilai Perusahaan Property. *Buletin Studi Ekonomi*, 44267.
- Ihyak, M., Segaf, S., & Suprayitno, E. (2023). Risk management in Islamic financial institutions (literature review). *Enrichment : Journal of Management*, 13(2), 1560-1567.
- Muliana, A. S. (2020). ANALISIS PENANGANAN RISIKO FINANSIAL PT. MAHABBUL KARIM WATAMPONE (Doctoral dissertation, IAIN Bone).
- Segaf, Segaf (2023) Inovasi pencatatan keuangan pesantren menuju kemandirian ekonomi. Research Report. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Malang <http://repository.uin-malang.ac.id/17448/>
- Segaf, Segaf (2023) Inovasi pencatatan keuangan pesantren menuju kemandirian ekonomi. Research Report. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Malang <http://repository.uin-malang.ac.id/17448/>
- Yushita, A. N. (2008). Implementasi Risk Management Pada Industri Perbankan Nasional. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 6(1).